

**HUBUNGAN ANTARA PENGAMBILAN PERSPEKTIF
DENGAN PRASANGKA TERHADAP POLISI LALU
LINTAS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS
SRIWIJAYA**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi**

OLEH :

RISKA ANGRANI SIREGAR

04041381520037

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2019

**HUBUNGAN ANTARA PENGAMBILAN PERSPEKTIF
DENGAN PRASANGKA TERHADAP POLISI LALU
LINTAS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS
SRIWIJAYA**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi**

OLEH :

RISKA ANGRANI SIREGAR

04041381520037

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2019

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA PENGAMBILAN PERSPEKTIF DENGAN PRASANGKA
TERHADAP POLISI LALU LINTAS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS
SRIWIJAYA

Skripsi
dipersiapkan dan disusun oleh
RISKA ANGRANI SIREGAR

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Juni 2019
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



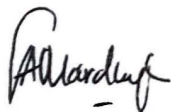
Rachmawati, S.Psi., MA
NIP. 19770328201209 2 201

Pembimbing II



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA
NIP. 19810813201510 4 101

Penguji I



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 1978052120021 2 204

Penguji II



Maya Puspasari, M.Psi., Psikolog
NIP. 19841026201705 2 201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 20 Juni 2019



Rachmawati, S.Psi., MA
NIP. 19770328201209 2 201

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Riska Angriani Siregar, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Inderalaya, Juni 2019

Yang menyatakan,



Riska Angriani Siregar

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya dalam semua hal termasuk dalam penyusunan penelitian ini. Peneliti mempersembahkan tugas akhir skripsi ini dengan penuh rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Mama dan Papa yang selalu memberikan dukungan, selalu melimpahkan doa, dan kasih sayang yang tiada hentinya untuk anakmu. Terima kasih telah mengiringi setiap langkah ini, dan mengajarkan banyak hal yang berharga serta yang terbaik. Harapannya kelak ilmu yang diperoleh ini bisa menjadi berkah dan membuat kalian bangga. Kasih sayang, cinta dan doa selalu tercurah untuk Mama dan Papa, semoga Mama dan Papa selalu diberikan kesehatan dan selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
2. Saudara peneliti abang Robin dan yuk Okti. Terima kasih banyak telah memberikan semangat, doa serta perhatian yang luar biasa kepada peneliti dalam menempuh segala hal yang baik
3. Kavin dan Davin, keponakan kembarku yang tersayang. Terimakasih telah menjadi sumber motivasi dan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya lah peneliti mampu menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“Hubungan antara Pengambilan Perspektif dengan Prasangka Terhadap Polisi Lalu Lintas pada Mahasiswa Universitas Sriwijaya”** tepat pada waktunya.

Selama penyusunan proposal penelitian ini, peneliti banyak menghadapi rintangan dan hambatan. Namun, dengan bantuan dari berbagai pihak hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE
2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S
3. Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Ibu Rachmawati, S.Psi., MA dan selaku dosen pembimbing akademik serta dosen pembimbing 1 yang telah sabar membimbing peneliti dalam proses perkuliahan, memberikan saran, dukungan, dan motivasi yang sangat berharga.
4. Dosen Pembimbing 2, Bapak M. Zainal Fikri, S.Psi., MA yang telah memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
5. Segenap Dosen dan Staff Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan segenap ilmunya kepada peneliti.

6. Rekan seperjuangan peneliti yang selalu memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi serta mendoakan peneliti yaitu Muhammad Octyadi Sudrajat
7. Sahabat yang selalu mendoakan dan mendukung peneliti di setiap kesempatan, dari awal perkuliahan hingga mencapai titik ini yaitu Vini, Chiesa, Mahfira, Zakia, Mashiro, dan Adesti, Kalian luar biasa.
8. Sahabat selaku rumah kedua yaitu Witri, Septa, Rahma, Sharah, Vetty, Elva, Keluarga Jeheyti, Metri, Lindo, Afif, Daniel, Bagas, Keluarga Joanathan, Mochi, dan Kontrakan Kemang Manis Kingdom. Terimakasih telah membuat hidup peneliti lebih berwarna.
9. Teman-teman seperjuangan Owlster Blaster, terimakasih bantuan dan dukungannya selama 4 tahun terakhir, semangat untuk kita semua.
10. Seluruh Mahasiswa Universitas Sriwijaya yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari berbagai kekurangan dan jauh dari kata sempurna baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Oleh karena itu, kritik konstruktif dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan untuk penyempurnaan penelitian ini, sehingga kedepannya dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Palembang, Juni 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
1. Teoritis.....	11
2. Praktis	11
E. Keaslian Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Prasangka	18
1. Pengertian Prasangka.....	18
2. Sumber-sumber Prasangka	19
3. Komponen-komponen Prasangka.....	24
4. Mengurangi Prasangka	26

B. Pengambilan Perspektif	28
1. Pengertian Pengambilan Perspektif	28
2. Faktor-faktor Pengambilan Perspektif	30
3. Dimensi-dimensi Pengambilan Perspektif	33
C. Hubungan Prasangka dengan Pengambilan Perspektif	35
D. Kerangka Berpikir	37
E. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Identifikasi Variabel	39
B. Definisi Operasional Variabel	39
1. Prasangka	39
2. Pengambilan Perspektif	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
1. Populasi	40
2. Sampel	40
D. Metode Pengumpulan Data	42
1. Skala Prasangka	43
2. Skala Pengambilan Perspektif	44
E. Validitas dan Reliabilitas	45
1. Validitas	45
2. Reliabilitas	46
F. Metode Analisis Data	46
1. Uji Asumsi	46
2. Uji Hipotesis	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Orientasi Kanchah Penelitian	48
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	49
1. Persiapan Administrasi	49
2. Persiapan Alat Ukur	50
3. Pelaksanaan Penelitian	53

C. Hasil Penelitian.....	56
1. Deskripsi Subjek Penelitian	56
2. Deskripsi Data Penelitian	60
3. Hasil Analisis Data Penelitian	62
D. Analisis Tambahan	64
E. Pembahasan	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Perhitungan Jumlah Sampel.....	41
Tabel 3.2. <i>Blueprint</i> Skala Prasangka	43
Tabel 3.3. <i>Skoring</i> Aitem Skala Prasangka.....	43
Tabel 3.4. <i>Blueprint</i> Skala Pengambilan Perspektif.....	44
Tabel 3.5. <i>Skoring</i> Aitem Skala Pengambilan Perspektif	99
Tabel 4.1. Distribusi Skala Prasangka Setelah Uji Coba	51
Tabel 4.2. Distribusi Penomoran Baru Skala Prasangka	51
Tabel 4.3. Distribusi Skala Pengambilan Perspektif Setelah Uji Coba.....	52
Tabel 4.4. Distribusi Penomoran Baru Skala Pengambilan Perspektif.....	53
Tabel 4.5. Rincian Penyebaran Data Penelitian	55
Tabel 4.6. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	56
Tabel 4.7. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Fakultas.....	56
Tabel 4.8. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Penggunaan Kendaraan .	57
Tabel 4.9. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Kategori Jenis Kendaraan.	57
Tabel 4.10. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Kepemilikan SIM	58
Tabel 4.11. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Kenalan/Kerabat Polisi ..	58
Tabel 4.12. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Riwayat Berurusan dengan Polisi Lalu Lintas	59
Tabel 4.13. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Riwayat ditilang Polisi ..	59
Tabel 4.14. Deskripsi Data Penelitian.....	60

Tabel 4.15. Tabel Formulasi Kategorisasi Prasangka.....	60
Tabel 4.16. Deskripsi Kategorisasi Prasangka.....	61
Tabel 4.17. Deskripsi Kategorisasi Pengambilan Perspektif	62
Tabel 4.18. Hasil Uji Normalitas Menggunakan <i>Kolmogrov Smirnov</i>	63
Tabel 4.19. Hasil Uji Linearitas	63
Tabel 4.20. Hasil Uji Hipotesis	64
7Tabel 4.21. Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin	65
Tabel 4.22. Rata-rata Prasangka Berdasarkan Jenis Kelamin.....	66
Tabel 4.23. Rata-rata Pengambilan Perspektif Berdasarkan Jenis Kelamin	66
Tabel 4.24. Hasil Uji Beda Berdasarkan Fakultas	67
Tabel 4.25. Hasil Perbedaan Prasangka Berdasarkan Fakultas.....	67
Tabel 4.26. Rata-rata Prasangka Berdasarkan Fakultas	68
Tabel 4.27. Hasil Uji Beda Pengambilan Perspektif Berdasarkan Fakultas	68
Tabel 4.28. Rata-Rata Pengambilan Perspektif Berdasarkan Fakultas	69
Tabel 4.29. Hasil Uji Beda Berdasarkan Penggunaan Kendaraan	69
Tabel 4.30. Rata-rata Prasangka Berdasarkan Penggunaan Kendaraan.....	70
Tabel 4.31. Rata-rata Pengambilan Perspektif Berdasarkan Penggunaan Kendaraan.....	71
Tabel 4.32. Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kendaraan.....	71
Tabel 4.33. Hasil Perbedaan Prasangka berdasarkan Jenis Kendaraan	72
Tabel 4.34. Rata-Rata Prasangka berdasarkan Jenis Kendaraan.....	72

Tabel 4.35. Hasil Perbedaan Pengambilan Perspektif berdasarkan Jenis Kendaraan.....	73
Tabel 4.36. Rata-Rata Pengambilan Perspektif Berdasarkan Jenis Kendaraan .	74
Tabel 4.37. Hasil Uji Beda Berdasarkan Kepemilikan SIM	74
Tabel 4.38. Rata-rata Prasangka Berdasarkan Kepemilikan SIM.....	75
Tabel 4.39. Rata-rata Pengambilan Perspektif Berdasarkan Kepemilikan SIM .	76
Tabel 4.40. Hasil Uji Beda Berdasarkan Kenalan/Kerabat Polisi.....	76
Tabel 4.41. Rata-rata Prasangka Berdasarkan Kenalan/Kerabat Polisi	77
Tabel 4.42. Rata-rata Pengambilan Perspektif Berdasarkan Kenalan/ Kerabat Polisi.....	78
Tabel 4.43. Hasil Uji Beda Berdasarkan Riwayat Berurusan dengan Polisi Lalu Lintas	78
Tabel 4.44. Rata-rata Prasangka Berdasarkan Riwayat Berurusan dengan Polisi Lalu Lintas	79
Tabel 4.45. Rata-rata Pengambilan Perspektif Berdasarkan Riwayat Berurusan dengan Polisi Lalu Lintas	80
Tabel 4.46. Hasil Uji Beda Berdasarkan Riwayat ditilang Polisi	80
Tabel 4.47. Rata-rata Prasangka Berdasarkan Riwayat ditilang Polisi	81
Tabel 4.48. Rata-rata Pengambilan Perspektif Berdasarkan Riwayat ditilang Polisi	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	37
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

A. Skala Penelitian	111
B. Hasil Validitas dan Reliabilitas.....	132
C. Hasil Data Penelitian	137
D. Data Mentah Penelitian	177

HUBUNGAN ANTARA PENGAMBILAN PERSPEKTIF DENGAN PRASANGKA TERHADAP POLISI LALU LINTAS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Riska Angriani Siregar¹, Rachmawati²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengambilan perspektif dengan prasangka terhadap polisi lalu lintas pada mahasiswa Universitas Sriwijaya. Hipotesis penelitian ini yaitu ada hubungan antara pengambilan perspektif dengan prasangka terhadap polisi lalu lintas pada mahasiswa Universitas Sriwijaya

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sriwijaya dengan jumlah 25,711 orang. Sampel penelitian sebanyak 343 orang dan untuk uji coba sebanyak 51 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Alat ukur penelitian menggunakan skala prasangka yang mengacu pada komponen-komponen prasangka dari Aronson, Timothy, dan Akert (2014), serta skala pengambilan perspektif yang mengacu pada dimensi-dimensi pengambilan perspektif dari Williams (2012). Analisis data dengan menggunakan korelasi *Pearson's product Moment*.

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa prasangka memiliki hubungan yang signifikan dengan pengambilan perspektif, nilai ($p < 0,05$; $r = -0.669$). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan diterima.

Kata Kunci: Prasangka, Pengambilan Perspektif

¹ Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

² Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Univeristas Sriwijaya

**RELATIONSHIP BETWEEN PERSPECTIVE TAKING WITH PREJUDICE
ON POLICE AT LALU LINTAS AMONG UNIVERSITAS SRIWIJAYA'S
STUDENTS**

Riska Angriani Siregar¹, Rachmawati²

ABSTRACT

The aim of this study is to determine the relationship between perspective taking with prejudice to polisi lalu lintas in among Universitas Sriwijaya's Student. The hypothesis of the study is that there is relationship between perspective taking with prejudice to polisi lalu lintas among Universitas Sriwijaya's Student

The population of this study was 25.711 Universitas Sriwijaya's students. The sample of study was 343 people while there were 51 people as the participant for the try out. This study was conducted with proportionate stratified random sampling technique. Study measurement instruments used prejudice scale based on the component of prejudice stated by Aronson, Timothy, and Akert (2014), and the scale ini perspective taking referring to dimensions of perspective taking by Williams (2012). This study used Pearson's Product Moment correlation to analyze the data.

The result showed that there is significant relationship between prejudice and perspective taking as proven by p -value = 0,000 ($p < 0,05$; $r = -0,669$). Therefore, the proposed hypothesis is acceptable.

Keyword :Prejudice, Perspective Taking

¹ Student of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

² Lecture of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang Undang Dasar 1945 dalam pasal 1 ayat (3) Negara Indonesia adalah negara hukum. Bangsa Indonesia sendiri memandang betapa pentingnya konsep negara hukum dalam mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara. Konsep negara hukum ditegaskan melalui bagian penjelasan, tepatnya pada Bagian Sistem Pemerintahan Negara. Sistem pemerintahan negara yang ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar adalah Indonesia merupakan negara yang berdasar atas hukum (*rechtsstaat*). Negara Indonesia berdasar atas hukum (*rechtsstaat*), tidak berdasarkan kekuasaan belaka (*machtsstaat*) (Muabezi, 2017).

POLRI merupakan salah satu penegak hukum di Indonesia. Hal ini sesuai dengan UUD No. 2 tahun 2002 bahwa pemeliharaan keamanan dalam negeri melalui upaya penyelenggaraan fungsi kepolisian yang meliputi pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dilakukan oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia selaku alat negara yang dibantu oleh masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Fungsi POLRI sebagai penegak hukum berdasarkan implementasi dari pasal 1 ayat (5) UU Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia menetapkan bahwa keamanan dan ketertiban masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional yang ditandai oleh terjaminnya tertib dan tegaknya hukum

serta terbinanya ketentraman yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat.

Sebagai sosok yang banyak berperan dalam penegakan hukum di Indonesia, berdasarkan Undang-Undang No.23 tahun 2002 Pasal 10, POLRI terbagi menjadi sepuluh bagian sebagai unsur pelaksana tugas pokok dalam kepolisian. Salah satunya adalah Satlantas (satuan lalu lintas). Berdasarkan Undang-Undang No.23 tahun 2002 Pasal 59 Satlantas bertugas melaksanakan Turjawali lalu lintas, pendidikan masyarakat lalu lintas (Dikmaslantas), pelayanan registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor dan pengemudi, penyidikan kecelakaan lalu lintas dan penegakan hukum di bidang lalu lintas.

Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polresta Palembang mencatat pengemudi yang melanggar lalu lintas dari tahun 2016-2017 mengalami peningkatan saat operasi zebra. Satlantas Polresta Palembang melakukan penindakan berupa tilang sebanyak 2.002 pada operasi zebra di tahun 2016. Pelanggaran lalu lintas saat operasi zebra di tahun 2017 menjadi 3.484 pelanggaran. Umumnya pelanggaran dilakukan kendaraan roda dua. Pelanggaran-pelanggaran paling sering dilakukan pengendara roda dua seperti tidak menyalakan lampu disiang hari, menerobos *traffic light*, melanggar rambu dan tidak menggunakan helm. Sedangkan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan pengendara roda empat, seperti tidak memakai sabuk pengaman dan melanggar rambu lalu lintas (Sumsel *Update*, 2017).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2012 tentang Tata Cara Pemeriksaan Kendaraan Bermotor di Jalan dan Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dalam pasal 1 Ayat (2) dijelaskan bahwa Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah serangkaian tindakan yang dilaksanakan oleh penyidik Kepolisian Negara Republik Indonesia atau Penyidik Pegawai Negeri Sipil di bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan terhadap pelanggaran Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Namun, tak jarang ada oknum penyidik di bidang lalu lintas atau polisi lalu lintas melakukan tindak hukuman dengan cara yang tidak semestinya. Seperti pada kasus oknum polisi lalu lintas (TA dan TS) di Palembang yang tertangkap tangan melakukan aksi pungutan liar. Pengendara dimintai uang sebesar Rp50.000,-. Pengendara menyatakan bahwa ia bersedia menjalani sidang. Namun, polisi memberi slip biru tilang meski pengendara bersedia menjalani sidang. Uang lima puluh ribu milik pengendara juga tidak dikembalikan. Peristiwa ini direkam oleh salah satu *youtuber* yang menghampiri pengendara saat ditilang. Video tersebut diunggah di media sosial dan menuai banyak kritikan dari masyarakat (Sean, 2018).

Hal tersebut tentu saja segera diatasi oleh pihak kepolisian. Oknum polisi lalu lintas (TA dan TS) menjalani pemeriksaan di Bidang Profesi dan Pengamanan (Bidpropam) Polda Sumatera Selatan. Polisi tersebut telah dikenai sanksi disiplin berupa di bebas tugaskan pada pemeriksaan tersebut. Polisi tersebut juga terancam dipecat (Siregar, 2018).

Kasus tersebut merupakan salah satu dari sekian banyak kasus pungli (pungutan liar) yang telah terjadi. Hal ini tentu mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap polisi lalu lintas. Pandangan masyarakat yang negatif terhadap kinerja oknum polisi lalu lintas kerap kali menimbulkan prasangka. Walgito (2010) mendefinisikan prasangka merupakan evaluasi kelompok atau seseorang yang mendasarkan diri pada keanggotaan orang tersebut. Prasangka mengarah kepada evaluasi yang negatif. Prasangka pada umumnya disebabkan kurang diketahuinya satu kelompok terhadap kelompok yang lain, yaitu bagaimana keadaan kelompok sebenarnya.

Baron dan Branscombe (2014) mendefinisikan prasangka sebagai tanggapan emosional negatif atau tidak suka berdasarkan keanggotaan kelompok. Prasangka mencerminkan respons emosional mendasar yang lebih spesifik terhadap kelompok luar yang berbeda termasuk ketakutan, kemarahan, rasa bersalah, belas kasihan, iri hati, dan jijik. Prasangka dapat ditujukan pada usia, asal geografis, pekerjaan, atau bahkan karena kelebihan berat badan daripada ras, gender atau latar belakang etnis. Terlepas dari bentuknya atau sasarannya, prasangka sungguh nyata dan merusak, bahkan ketika prasangka berbentuk cukup halus (Baron & Byrne, 2004).

Aronson, Timothy, dan Akert (2014) mendefinisikan prasangka adalah sikap bermusuhan atau negatif terhadap orang-orang dalam kelompok yang dapat dibedakan, hanya berdasarkan keanggotaan mereka dalam kelompok tersebut. Menurut Aronson, Timothy, dan Akert (2014) terdapat tiga komponen prasangka, yaitu : stereotip, emosi dan diskriminasi.

Menurut Putra dan Pitaloka (2012) bahwa prasangka muncul didasari oleh keyakinan yang ada sebelumnya. Keyakinan ini berupa gambaran mengenai sekelompok orang atau individu yang diatributkan pada label-label tertentu. Sumandoyo (2017) menyebutkan bahwa POLRI mendapat predikat tertinggi sebagai lembaga sarang pungli dan praktik suap. Hal tersebut tentu saja segera diatasi oleh pihak kepolisian. Sikap tegas untuk memberantas pungutan liar serta suap pada Kepolisian Indonesia dilontarkan oleh Kapolri langsung. Kapolri menegaskan untuk membentuk tim khusus memberantas pungutan liar di internal POLRI.

Pihak Kepolisian juga melakukan terobosan dengan meluncurkan tiga layanan berbasis aplikasi *online* salah satunya adalah E-Tilang. E-Tilang adalah aplikasi *mobile* yang berfungsi untuk melakukan pembayaran denda tilang secara *daring*. Jadi pelanggar lalu lintas cukup mengunduh aplikasi E-Tilang yang tersedia di *Google Playstore* dan membayar denda tilang melalui *M-Banking*, *E-Banking*, maupun transfer melalui Anjungan Tunai Mandiri (ATM). E-Tilang, dapat menghindari kemungkinan adanya pungli berupa kesepakatan antara polisi dengan pelanggar lalu lintas untuk menghindari tilang dengan memberikan sejumlah uang kepada petugas (Sulaiman, 2016).

Walaupun pihak kepolisian telah melakukan berbagai upaya, pandangan negatif masih erat kaitannya dengan pihak kepolisian, khususnya bagian lalu lintas. Peneliti telah melakukan wawancara untuk mengetahui fenomena mengenai prasangka pada tanggal 28 September 2018 kepada tiga mahasiswa Universitas Sriwijaya yang berinisial MAP, WAO dan MLA. Berdasarkan hasil wawancara

ketiga subjek mengatakan bahwa kinerja polisi lalu lintas belum dianggap baik karena hanya memikirkan uang saja. Adanya penyalahgunaan kekuasaan seperti razia yang dilakukan tanpa adanya surat perintah. Subjek menduga polisi tersebut hanya ingin mengambil keuntungan pribadi dari denda yang diberikan pengendara saat razia.

Informasi tambahan yang peneliti lakukan dengan kembali melakukan wawancara pada tanggal 30 september pada dua mahasiswa Universitas Sriwijaya yang berinisial M dan CAS. Berdasarkan hasil wawancara, M dan CAS menambahkan bahwa, razia yang dilakukan polisi lalu lintas selama ini demi keuntungan pribadi saja. Polisi Lalu Lintas sengaja melakukan hal tersebut dengan sengaja mencari-cari kesalahan pengendara. Berurusan dengan polisi dianggap rumit, berbelit dan ujung-ujungnya ke uang.

Prasangka dapat dilihat dari hasil survey yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 16 Oktober 2018 yang disebar pada 18 mahasiswa Universitas Sriwijaya. Berdasarkan hasil survey pada komponen stereotip, Sebanyak 16 mahasiswa (88,9%) meyakini bahwa Polisi Lalu Lintas tidak melakukan pekerjaannya dengan baik. Polisi lalu lintas diyakini melakukan tilang walaupun pengendara tidak melakukan pelanggaran lalu lintas, berurusan dengan polisi ujung-ujungnya ke uang, sengaja mencari kesalahan-kesalahan pengendara. Saat melakukan tilang, polisi lalu lintas juga tidak menjelaskan prosedur yang sebagaimana mestinya, tetapi minta denda yang cukup menguras kantong mahasiswa, pekerjaannya hanya menilang saja, cara berbicara tidak sopan dan

cenderung kasar, melakukan pungli (pungutan liar) dan masih banyak oknum yang mau menerima suap.

Berdasarkan hasil survey pada komponen emosi, menunjukkan sebanyak 14 mahasiswa (77,8%) merasakan emosi negatif pada Polisi Lalu Lintas. Ketika melihat polisi berdiri dipinggir jalan, subjek merasa jengkel terhadap polisi lalu lintas walaupun polisi tersebut sedang tidak melakukan apa-apa. Beberapa subjek juga mengatakan saat melihat polisi lalu lintas timbul perasaan benci karena sudah mempunyai pandangan awal yang buruk mengenai polisi lalu lintas.

Berdasarkan hasil survey pada komponen diskriminasi, menunjukkan sebanyak 16 mahasiswa (88,9%) lebih memilih menghindar saat akan bertemu dengan polisi lalu lintas dengan memilih alternatif jalan lain agar tidak bertemu dengan polisi lalu lintas. Alasannya karena sama sekali tidak mau berurusan dengan polisi lalu lintas.

Penelitian yang dilakukan oleh Levin, dkk (2016) mengenai perhatian empatik, pengambilan perspektif, dan ketidakfleksibelan psikologis dengan pemikiran yang berprasangka, sebagai uji model keterhubungan yang fleksibel. Ketidakfleksibelan psikologis, fleksibilitas psikologis, pengambilan perspektif dan perhatian empatik berhubungan secara signifikan dengan prasangka. Lebih lanjut Paluck dan Green (dalam Levin, dkk., 2016) juga menjelaskan pengambilan perspektif adalah target umum dalam banyak intervensi pengurangan prasangka. Penelitian tersebut memberikan dukungan lebih lanjut untuk pentingnya pengambilan perspektif sebagai metode untuk mengurangi prasangka.

Johnson (1975) mendefinisikan pengambilan perspektif yaitu kemampuan untuk memahami bagaimana situasi muncul pada orang lain dan bagaimana orang itu bereaksi secara kognitif dan emosional terhadap situasi tersebut. Kemampuan untuk menempatkan diri di tempat orang lain dan mengenali bahwa orang lain mungkin memiliki sudut pandang yang berbeda dari orang lain. Galinsky & Ku (dalam Taufik, 2017) mendefinisikan pengambilan perspektif sebagai “*putting one self in the shoes of another*” atau menempatkan diri sendiri ke dalam posisi orang lain, maka seseorang dikatakan memiliki kemampuan pengambilan perspektif apabila dia dapat benar-benar mengerti apa yang terjadi pada orang lain.

Williams (2012) mendefinisikan pengambilan perspektif adalah membayangkan pikiran atau perasaan orang lain dari sudut pandang orang tersebut, dikaitkan dengan peningkatan pemahaman interpersonal dan penguatan ikatan sosial. Menurut Williams (2012) terdapat tiga dimensi pengambilan perspektif, yaitu *cognitive perspective taking*, *affective perspective taking* dan *appraisal-related perspective taking*.

Peneliti telah melakukan wawancara untuk mengetahui pengambilan perspektif pada mahasiswa Universitas Sriwijaya. Wawancara dilakukan pada tanggal 28 September 2018 kepada tiga mahasiswa Universitas Sriwijaya yang berinisial MAP, WAO dan MLA. Berdasarkan hasil wawancara subjek tidak menempatkan diri diposisi polisi lalu lintas. Subjek juga menambahkan bahwa tidak terlalu memikirkan bagaimana perasaan polisi lalu lintas saat bekerja. Polisi lalu lintas harus tetap bekerja dengan baik dalam suasana hati apapun.

Informasi tambahan yang peneliti lakukan dengan kembali melakukan wawancara pada tanggal 27 April 2019 pada dua mahasiswa Universitas Sriwijaya yang berinisial M dan CAS. Berdasarkan hasil wawancara, M dan CAS menambahkan, tidak memperdulikan polisi lalu lintas yang bekerja dengan berbagai kondisi di jalan. Subjek juga mengatakan tidak pernah terbayang bagaimana perasaan polisi lalu lintas ketika bekerja.

Pengambilan perspektif pada mahasiswa Universitas Sriwijaya dapat dilihat dari hasil survey yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 16 Oktober 2018 yang disebar pada 18 mahasiswa. Berdasarkan hasil survey pada dimensi *cognitive perspective taking*, menunjukkan sebanyak 16 mahasiswa (88,9%) saat melihat polisi lalu lintas sedang bekerja, tidak memposisikan dan membayangkan lelahnya berada di posisi polisi lalu lintas yang biasa menghadapi kondisi jalanan yang panas, hujan, berdebu, macet dan sebagainya. Hal tersebut dianggap sebagai resiko yang harus dihadapi seorang polantas.

Berdasarkan hasil survey pada dimensi *affective perspective taking*, menunjukkan sebanyak 13 mahasiswa (72,2%) tidak merasakan perasaan polisi lalu lintas. Tidak memperdulikan bagaimana perasaan polisi lalu lintas, meskipun mengetahui bahwa polisi lalu lintas mengalami emosi seperti sedih, marah, dan tersinggung. Subjek mengatakan tidak memiliki keinginan untuk membayangkan bagaimana perasaan polisi lalu lintas saat bekerja. Karena menurut subjek, bekerja sudah menjadi kewajiban dari polisi lalu lintas walau apapun yang sedang dirasakan oleh polisi lalu lintas.

Berdasarkan hasil survey pada dimensi *appraisal-related perspective taking*, menunjukkan sebanyak 10 mahasiswa (55,5%) tidak membayangkan dan memahami polisi lalu lintas pada kondisi atau situasi saat sedang melakukan pekerjaannya yaitu saat polisi menegur atau menilang pengendara, walaupun pengendara telah melakukan pelanggaran lalu lintas. Subjek berpendapat bahwa polisi yang melakukan penilangan karena pengendara melakukan kesalahan-kesalahan yang dianggap tidak terlalu penting, dianggap berlebihan. Seperti lupa menghidupkan lampu sen, hanya menggunakan satu kaca spion dan lupa membawa SIM atau STNK. Walaupun subjek mengakui apa yang dilakukan polisi itu benar dan yang dilakukan pengendara memang salah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan antara pengambilan perspektif dengan prasangka terhadap polisi lalu lintas pada mahasiswa Universitas Sriwijaya. Dari penjelasan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Pengambilan Perspektif dengan Prasangka terhadap Polisi Lalu Lintas pada Mahasiswa Universitas Sriwijaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang telah di jelaskan, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah ada hubungan antara pengambilan perspektif dengan prasangka terhadap polisi lalu lintas pada mahasiswa Universitas Sriwijaya ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengambilan perspektif dengan prasangka terhadap polisi lalu lintas pada mahasiswa Universitas Sriwijaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi ilmiah bagi kajian ilmu psikologi, terutama dalam bidang psikologi sosial.

2. Praktis

a. Mahasiswa Universitas Sriwijaya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mahasiswa Universitas Sriwijaya untuk tidak mudah berprasangka terhadap polisi lalu lintas dan lebih memfokuskan efek positif dari aturan yang telah diberlakukan demi keselamatan dan kelancaran lalu lintas.

b. Kepolisian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tinjauan, untuk mengetahui prasangka masyarakat terhadap pihak kepolisian bagian lalu lintas. Pihak Kepolisian diharapkan lebih memperhatikan kepuasan masyarakat pada pelayanan yang diberikan agar dapat mengurangi prasangka pada pihak Kepolisian terutama bagian lalu lintas.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi dan dapat disempurnakan lebih baik lagi oleh peneliti selanjutnya dalam bidang psikologi sosial.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai hubungan antara pengambilan perspektif dengan prasangka terhadap polisi lalu lintas pada mahasiswa Universitas Sriwijaya belum pernah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan beberapa penelitian yang terkait, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu mengenai prasangka dan pengambilan perspektif.

Penelitian oleh Jannah (2016) "Hubungan Etnosentrisme dengan Prasangka Etnik Jawa pada Etnik Madura". Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 390 etnik Jawa yang tinggal dan berdomisili di kota. Teknik pengambilan sampel dengan sampel purposif. Analisa data yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara etnosentrisme dengan prasangka etnik Jawa pada etnik Madura dengan nilai koefisien korelasi ($r = 0.400$ $P=0.000 < 0.05$). Kontribusi etnosentrisme terhadap prasangka etnik Jawa pada etnik Madura sebesar 16% sedangkan 85% dipengaruhi oleh faktor lain.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas. Variabel bebas yang akan digunakan adalah pengambilan perspektif.

Penelitian yang berjudul "Hubungan Etnosentrisme dengan Prasangka Etnik Jawa pada Etnik Madura" menggunakan variabel bebas hubungan etnosentrisme.

Penelitian oleh Viony (2017) dengan judul "Hubungan antara Identitas Sosial Mahasiswa Etnis Jawa dengan Prasangka terhadap Etnis Tionghoa". Penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang. Menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *quota sampling*. Perhitungan analisis data dengan teknik analisis korelasi *product moment* menunjukkan $r_{xy} = 0,545$ dengan $p < 0,01$, yang berarti terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara identitas sosial Etnis Jawa dan Prasangka Terhadap Etnis Tionghoa. Sumbangan efektif identitas sosial Etnis Jawa dengan prasangka terhadap Etnis Tionghoa sebesar 29,70%.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas. Variabel bebas yang akan digunakan adalah pengambilan perspektif. Penelitian yang berjudul "Hubungan antara Identitas Sosial Mahasiswa Etnis Jawa dengan Prasangka terhadap Etnis Tionghoa", menggunakan variabel bebas identitas sosial mahasiswa Etnis Jawa.

Penelitian selanjutnya Sarifah (2016) dengan judul "Identitas Sosial dengan Prasangka pada Prajurit TNI AD terhadap Anggota Kepolisian". Penelitian ini dilakukan pada 70 prajurit dengan teknik *random sampling*. Analisis data menggunakan model analisis korelasi *Pearson*. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis diterima, korelasi sebesar $r_{xy} = 0.538$ dengan $P = 0.000$ ($P \leq 0,05$), yang berarti terdapat hubungan positif antara identitas sosial dan prasangka.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas. Variabel bebas yang akan digunakan adalah pengambilan perspektif. Penelitian yang berjudul "Identitas Sosial dengan Prasangka pada Prajurit TNI AD terhadap Anggota Kepolisian", menggunakan variabel bebas identitas sosial.

Penelitian oleh Anggraini (2014) yang berjudul "Hubungan antara Identitas Sosial dengan Prasangka terhadap Etnis Cina pada Mahasiswa Etnis Jawa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro Semarang". Populasi dalam penelitian ini, mahasiswa etnis Jawa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian uswantoro Semarang. Sampel penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa, yang diperoleh melalui teknik *accidental sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis dengan teknik analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara identitas sosial dengan prasangka terhadap etnis Cina pada etnis Jawa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Koefisien korelasi sebesar 0,536 dengan $p= 0,000$ ($p<0,01$).

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas. Variabel bebas yang akan digunakan adalah pengambilan perspektif. Penelitian yang berjudul "Hubungan antara Identitas Sosial dengan Prasangka terhadap Etnis Cina pada Mahasiswa Etnis Jawa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro Semarang", menggunakan variabel bebas identitas sosial.

Penelitian oleh Aminah (2014) yang berjudul "Hubungan *Perspective Taking* dengan Perilaku Agresif pada Siswa MTs Darel Hikmah Pekanbaru". Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di MTs Darel Hikmah Pekanbaru yang berjumlah 131 orang. Metode analisis data menggunakan korelasi *product moment* dari *pearson* menunjukkan nilai r sebesar $-0,802$ dengan $P=0,000$ ($p<0,01$). Artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara perilaku agresif dan *perspective-taking* siswa MTs Darel Hikmah Pekanbaru.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat. Variabel terikat yang akan digunakan adalah prasangka. Penelitian yang berjudul "Hubungan *Perspective Taking* dengan Perilaku Agresif pada Siswa MTs Darel Hikmah Pekanbaru", menggunakan variabel terikat perilaku agresif.

Penelitian yang dilakukan oleh Piumatti dan Mosso (2017) yang berjudul "*Relationships Between Individual Endorsement of Aggressive Behaviors and Thoughts With Prejudice Relevant Correlates Among Adolescents*". Sampel dalam penelitian ini ($N = 141$; Usia $M = 16,08$, 68% perempuan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan agresi individu yang lebih tinggi terkait dengan prasangka yang lebih tinggi dan SDO dan lebih rendahnya toleransi dan penilaian etnis di luar kelompok. Pola dukungan agresi yang terkait dengan tindakan agresif yang bersifat kebiasaan dan ditentukan secara sosial atau kebutuhan yang stabil untuk menyakiti orang lain sebagai sumber kepuasan secara signifikan berkorelasi dengan prasangka.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas dan jumlah variabel terikat. Variabel bebas yang akan digunakan adalah

pengambilan perspektif. Variabel terikat yang akan digunakan hanya satu yaitu prasangka terhadap polisi lalu lintas. Penelitian yang berjudul "*Relationships Between Individual Endorsement of Aggressive Behaviors and Thoughts With Prejudice Relevant Correlates Among Adolescents*" menggunakan variabel bebas dukungan perilaku agresi. Penelitian ini menggunakan lima variabel terikat yaitu, toleransi terhadap imigran, prasangka terhadap imigran, SDO, peringkat non-stigmatisasi di luar kelompok, dan peringkat kelompok luar yang distigmatisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rasmussen, dkk (2018) yang berjudul "*How discrimination and perspective-taking influence adolescents' attitudes about justice*". Sampel dalam penelitian ini adalah 179 siswa sekolah menengah yang beragam secara etnik (Mage = 16.67 tahun; SD = 1.02). Hasil dari penelitian ini adalah pengambilan perspektif yang lebih tinggi dikaitkan dengan sikap yang kurang menghukum dan lebih bersifat restoratif. Remaja yang melaporkan pengalaman diskriminasi yang lebih pribadi dan etnis/rasial mendukung sikap keadilan yang lebih bersifat restoratif. Pemahaman juga memoderasi hubungan antara laporan tentang diskriminasi keluarga, pribadi, dan agama dan sikap keadilan yang menghukum : remaja yang melaporkan diskriminasi yang lebih tinggi menunjukkan hubungan terbalik yang lebih kuat antara pengambilan perspektif dan sikap menghukum.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat dan jumlah variabel bebas. Variabel terikat yang akan digunakan adalah prasangka. Variabel bebas yang akan digunakan hanya satu yaitu pengambilan perspektif. Penelitian yang berjudul "*How discrimination and perspective-taking*

influence adolescents 'attitudes about justice'” menggunakan variabel terikat *punitive justice* dan *restorative justice*. Variabel bebas yang akan digunakan diskriminasi dan pengambilan perspektif.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan baik dari variabel bebas, variabel terikat dan subjek yang diteliti. Peneliti menggunakan variabel prasangka terhadap polisi lalu lintas sebagai variabel terikat dan pengambilan perspektif sebagai variabel bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengambilan perspektif terhadap prasangka terhadap polisi lalu lintas pada mahasiswa Universitas Sriwijaya. Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari subjek penelitian maupun variabel yang digunakan pada penelitian. Sehingga penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti. (2014). *Hubungan Perspective Taking dengan Perilaku Agresif pada Siswa Mts Darel Hikmah*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Pekanbaru
- Anggraini, Diana Putri. (2014). *Hubungan Antara Identitas Sosial dengan Prasangka Terhadap Etnis Cina Pada Mahasiswa Etnis Jawa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro Semarang*. Fakultas Psikologi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Ahmadi, Abu. (2010). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aronson, E, Timothy, D.W & Akert, R. M. (2014). *Social Psychology (8th Edition)*. New York: Pearson Education, Inc.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Baron, R.A dan Branscombe, N.R. (2014). *Social Psychology, Thirteenth Edition : Pearson New International Edition*. United States of America : Pearson Education.
- Baron, R.A dan Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial, Edisi Kesepuluh, Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Baron, R.A dan Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial, Edisi Kesepuluh, Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Batson, C. D, & Ahmad, N. Y. (2009). Using Empathy to Improve Intergroup Attitudes and Relations. *Social Issues and Policy Review*.3(1). 141-177.
- Boca, S., Garro, M., Giammusso, I., & Abbate, C.S. (2018). The effect of perspective taking on the mediation Process. *Psychology Research and Behavior Management*, 1, 411–416.
- Davis, M.H. (1983). Measuring individual differences in empathy: a multidimensional approach. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(1), 113–126.
- Dozo, Nerisa. (2015). *Gender Differences in Prejudice: A biological and social psychological analysis*. The University of Queensland. Australia
- Feldman, R.S. (2012). *Pengantar Psikologi : Understanding Psychology, Edisi 10 Buku 2*. Jakarta : Salemba Humanika

- Galinsky, A. D., Ku, G., & Wang, C. S. (2005). Perspective-Taking and Self-Other Overlap: Fostering Social Bonds and Facilitating Social Coordination. *Group Processes & Intergroup Relations*, 8(2), 109-124. <https://doi.org/10.1177/1368430205051060>.
- Gehlbach, H., Brinkworth, M. E., & Wang, M.-T. (2012). *The social perspective taking process: What motivates individuals to take another's perspective?*. *Teachers College Record*, 114(1), 197-225.
- Gehlbach, H. (2004). A new perspective on perspective taking: A multidimensional approach to conceptualizing an aptitude. *Educational Psychology Review*, 16, 207-236).
- Gerace, A., Day, A., Casey, S., & Mohr, P. (2015). Perspective Taking and Empathy: Does Having Similar Past Experience to Another Person Make It Easier to Take Their Perspective?. *Journal of Relationships Research*, Volume 6, e10, 1–14. Doi 10.1017/jrr.2015.6
- Husain, A. (2012). *Social Psychology*. New Delhi: Darling Kindersley Pvt. Ltd.
- Jannah, Nurul, (2016). Hubungan Etnosentrisme Dengan Prasangka Etnik Jawa Pada Etnik Madura. Fakultas Psikologi . Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- John, C., S dan Moore, T., H. (1996). Racial Prejudice and Fear of Criminal Victimization by Strangers in Public Settings. *Sociological Inquiry*, Vol. 66, No. 3, August 1996, 267-284
- Johnson, D.W. (1975). Cooperativeness and social perspective taking. *Journal of Personality and Social Psychology*, 31, 241-244.
- King, L.A. (2014). *Psikologi Umum, Sebuah Pandangan Apresiatif : The Science of Psychology : An Appreciate View*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Levin, M.E., Luoma, J. B. Vilaradaga, R., Lillis, J., Nobles, R., & Hayes, S.C. (2016). Examining the role of psychological inflexibility, perspective taking, and empathic concern in generalized prejudice. *Journal of Applied Social Psychology*, 46(3), 180–191. <https://doi.org/10.1111/jasp.12355>.
- Meyers, S., Katherine R., Mary W., dan Smith, C., B. (2019). *Teacher Empathy: A Model of Empathy for Teaching for Student Success*. *College Teaching*, DOI: 10.1080/87567555.2019.1579699

- Meinarno, E. A dan Sarwono, S. W. (2018). *Psikologi Sosial Edisi 2*. Jakarta : Salemba Sumanika
- Myers, D. G (2012). *Psikologi Sosial Edisi 10, Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Muabezi, Z. A. (2017). Negara Berdasarkan Hukum (Rechtsstaats) Bukan Kekuasaan (Machtsstaat) Rule of Law and Not Power State. *Hukum Dan Peradilan*, 6(3), 421–446.
- Nelson, T. D. (2016). *Handbook of Prejudice, Stereotyping, and Discrimination, Second Edition*. New York : Psychology Press.
- Oxley, J. C. (2011). *The Moral Dimensions of Empathy : Limits and Applications in Ethical Theory and Practice*. United States : Palgrave Macmillan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007. Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 80 tahun 2012. Tata Cara Pemeriksaan Kendaraan Bermotor di Jalan dan Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Pettigrew, T. F dan Tropp, L. R. (2008). How does intergroup contact reduce prejudice? Meta-analytic tests of three mediators. *European Journal of Social Psychology*, 8, 922–934. DOI: 10.1002/ejsp.504.
- Piumatti, G., dan Mosso, C. (2017). Relationships Between Individual Endorsement of Aggressive Behaviors and Thoughts With Prejudice Relevant Correlates Among Adolescents. *Europe's Journal of Psychology*. Vol. 13(1), 47–59. Doi:10.5964/ejop.v13i1.1223.
- Putra, I. K dan Pitaloka, A. (2012). *Psikologi Prasangka – Sebab, Dampak, dan Solusi*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Rahman, A. A. (2013). *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rasmussen, dkk. (2018). How discrimination and perspective-taking influence adolescents' attitudes about justice. *Journal of Adolescence*. 62 (2018) 70–81.
- Sarifah, Rusdah. (2016). Identitas Sosial dengan Prasangka Pada Prajurit Tni Ad Terhadap Anggota Kepolisian. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 04, No.01, Januari 2016.

- Sean, I. (April, 2018). Video Oknum Polisi Lakukan Pungli di Palembang, Pengakuan Korban Uang Digunakan untuk Beli Obat. *Covesia Lifestyle*, <https://www.covesia.com/lifestyle/baca/51582/video-oknum-polisi-lakukan-pungli-di-palembang-pengakuan-korban-uang-digunakan-untuk-beli-obat>. (diakses pada 15 Oktober 2018).
- Shih, M., Wang, E., Bucher, A. T., & Stitzer, R. (2009). Perspective taking: Reducing prejudice towards general outgroups and specific individuals. *Group Processes and Intergroup Relations*, 12(5), 565–577. DOI : <https://doi.org/10.1177/1368430209337463>.
- Siregar, R.A. (April, 2018). Buntut Viral Pungli, Anggota Polantas Palembang Dibebaskan tugas. *DetikNews*. <https://news.detik.com/berita/3956535/buntut-viral-pungli-anggota-polantas-palembang-dibebaskan> (Diakses tanggal 16 Oktober 2018).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulaiman, A. (Desember, 2016). Kepolisian Luncurkan e-Tilang Ini Respon Masyarakat. *Nusantara News*. <https://nusantaranews.co/kepolisian-luncurkan-e-tilang-ini-respon-masyarakat/> (diakses tanggal 14 Oktober 2018).
- Sumandoyo, A. (April, 2017). Polri mendapat predikat tertinggi sebagai lembaga sarang pungli dan praktik suap. *Tirto.id*. <https://tirto.id/buruk-polri-dimata-masyarakat-cmwM>.(diakses tanggal 14 Oktober 2018).
- Sumsel *Update*. (2017). Pelanggaran Lalu Lintas di Palembang Meningkat. *Headline News*. *Sumselsiana*. <https://sumselupdate.com/pelanggaran-lalulintas-di-palembang-meningkat/>. (diakses tanggal 26 Maret 2019)
- Taufik. (2017). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.
- Undang-Undang No. 2 Tahun 2002. Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2010. Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Resort dan Kepolisian Sektor. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia.

- Universitas Sriwijaya. *Daftar Mahasiswa*. http://www.unsri.ac.id/unsri_daftar_mahasiswa.php. (Diakses pada 26 Februari 2018)
- Universitas Sriwijaya. Lokasi Kampus Utama. http://www.unsri.ac.id/lokasi_kampus_utama. (diakses, 16 Mei 2019)
- Universitas Sriwijaya. *Sejarah*. <http://www.unsri.ac.id/sejarah/>. (Diakses pada 16 Mei 2019)
- Van der Graaff, J., Branje, S., De Wied, M., Hawk, S., Van Lier, P., & Meeus, W. (2014). Perspective Taking and Empathic Concern in Adolescence: Gender Differences in Developmental Changes. *Developmental Psychology*. Vol. 50, No. 3, 881–888. DOI: 10.1037/a0034325
- Viony, Chandra Kiranti. (2017). *Hubungan antara Identitas Sosial Mahasiswa Etnis Jawa dengan Prasangka Terhadap Etnis Tionghoa*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Semarang.
- Walgito, B. (2010). *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta : ANDI OFFSET.
- Wade, C dan Travis, C. (2008). *Psikologi Jilid 1, Edisi 9*. Jakarta : Erlangga
- Widhiarso, W. (2010). Prosedur uji linieritas pada hubungan antar variabel. Diunduh dari <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/wp/prosedur-uji-linieritas-pada-hubungan-antar-variabel/> (diakses tanggal 25 Februari 2018)
- Widhiarso, W. (Mei, 2011). *Sedikit tentang Uji Homogenitas Data*. (Widhiarso.staff.ugm.ac.id, diakses tanggal 10 mei 2019)
- Williams, M. (2012). Perspective taking building positive interpersonal connections and trustworthiness one interaction at a time[Electronic version]. Retrieved [insert date], from Cornell University, ILR School site: <http://digitalcommons.ilr.cornell.edu/articles/1006>.